

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ritus *Logu Senhor* di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka merupakan bentuk penghormatan umat terhadap Yesus Kristus yang menderita sengsara dan wafat di kayu salib yang diekspresikan lewat kegiatan *Logu* (memasuki sambil membungkukkan badan) di bawah usungan peti Salib *Senhor* (Salib Yesus) sambil menyampaikan doa dan intensi pribadi dalam hati mereka masing-masing. Ritus ini dapat dikategorikan sebagai ibadat untuk mengenang derita dan wafat Yesus Kristus pada hari raya Jumat Agung karena melalui ritus ini semua umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka turut terlibat dalam rangkaian Trihari Suci untuk mempersiapkan diri menantikan kebangkitan Tuhan Yesus dalam perayaan Paskah.

Dalam pelaksanaannya, terjadi inkulturasi antara tradisi lokal orang Sikka, tradisi bangsa Portugis dan tradisi Romawi (Gereja Katolik). Hal itu tampak dalam penggunaan bahasa daerah Sikka dan bahasa Portugis dalam doa-doa dan nyanyian pada saat ritus *Logu Senhor*. Kemudian, tata gerak atau sikap badan yang awalnya memasuki dan membungkukkan badan di bawah peti jenazah anggota keluarga sebagai ungkapan penghormatan terhadap Wujud Tertinggi (*Ina Nian(g) Tana Wawa, Ama Lero Wulan(g) Reta*) diganti dengan memasuki sambil membungkukkan badan di bawah Salib *Senhor* (Salib Yesus) sebagai bentuk penghayatan iman kepada Tuhan (Allah). Selain itu, terdapat juga penggunaan busana khas masyarakat Sikka (Kain tenun/sarung) dalam ritus tersebut.

Inkulturasi dalam ritus *Logu Senhor* ini membantu umat di paroki Santo Ignatius Loyola Sikka untuk mengambil bagian lebih aktif dalam kegiatan *Logu Senhor* sehingga umat dapat merasakan penderitaan Yesus dalam peristiwa penyaliban dan semakin dekat dengan Tuhan. Dengan begitu, umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka dapat mengikuti ritus *Logu Senhor* dengan penuh persiapan hati dan batin sebagai bentuk penghayatan iman yang tulus kepada Tuhan. Proses

Inkulturasinya menjadikan ritus *Logu Senhor* sebagai tradisi religius yang kaya akan makna dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan iman kristiani umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka.

Ada beberapa makna dari ritus *Logu Senhor*. Pertama, makna devosional. Dalam ritus *Logu Senhor*, terdapat aneka kegiatan devosional yang mengungkapkan iman umat yang mendalam kepada yang Transenden, di antaranya adalah berdoa kepada Salib *Senhor*, doa Rosario Kerahiman Ilahi (Koronka), perarakan Salib dan *Logu* (memasuki sambil membungkukkan badan) di bawah Salib *Senhor*. Kedua, makna kristologis. Ritus *Logu Senhor* merupakan suatu kegiatan iman yang berpusat pada peristiwa penyaliban Yesus Kristus. Ketiga, makna pertobatan dan transformasi diri. Kegiatan-kegiatan dalam *Logu Senhor* diarahkan sepenuhnya untuk pertobatan umat dan upaya transformasi diri ke arah yang lebih baik.

Selain itu, terdapat juga beberapa implikasi dari ritus *Logu Senhor* bagi penghayatan iman umat. Ritus *Logu Senhor* merupakan suatu perayaan yang bisa menjadi sarana bagi umat untuk memperdalam relasi dengan Tuhan. Kegiatan-kegiatan dalam ritus ini juga dapat meningkatkan solidaritas dan persaudaraan di antara umat. Dengan melaksanakan ritus ini, Gereja dapat memelihara tradisi dan inkulturasi iman serta menghidupkan spiritualitas pengorbanan dan harapan.

5.2 Usul Saran

Hasil inkulturasi yang unik antara tradisi agama lokal kerajaan Sikka, tradisi bangsa Portugis dan tradisi gereja Katolik dalam proses pelaksanaan ritus *Logu Senhor* menunjukkan bahwa ritus ini kaya akan nilai-nilai sakral dan makna teologis yang dapat meningkatkan penghayatan iman umat di paroki Santo Ignatius Loyola Sikka. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan beberapa usul saran baik kepada umat di paroki Sikka maupun beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor*, agar ritus ini dapat dilaksanakan dengan penghayatan iman yang mendalam tanpa kehilangan nilai-nilai dan makna yang terkandung didalamnya. Usul saran itu antara lain sebagai berikut:

1. Umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka dan masyarakat di kampung Sikka. Hendaknya mereka terus mempertahankan ritus *Logu Senhor* dengan cara terus menggali dan menghayati nilai-nilai luhur yang ditanamkan dalam *Logu Senhor*. Ritus ini perlu dipelihara dan dilestarikan secara turun-temurun kerana memiliki nilai-nilai teologis yang sarat akan makna. Nilai-nilai teologis tersebut bermanfaat bagi kehidupan religius umat, khususnya bagi penghayatan iman umat di paroki Sikka.
2. Umat di wilayah Keuskupan Maumere. Seluruh umat di wilayah Keuskupan Maumere diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor* dan mampu untuk memahami secara mendalam arti dan makna ritus *Logu Senhor* sebagai tradisi iman yang memperkaya kehidupan iman mereka sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara matang dan lebih terlibat aktif dalam kegiatan ritus *Logu Senhor*. Persiapan batin yang baik dan keterlibatan aktif umat meningkatkan motivasi umat untuk menjalankan ritus ini bukan sebagai tradisi rohani tahunan yang wajib dilaksanakan tanpa adanya penghayatan yang mendalam, melainkan ritual yang bermakna bagi kehidupan iman mereka.
3. Gereja dan agen pastoral. Pihak Gereja dan agen pastoral mestinya sungguh-sungguh memahami dan memaknai akar ritus *Logu Senhor* sebagai tradisi religius yang khas dari umat di Paroki Sikka agar mereka dapat menjalankan *Logu Senhor* dengan arif dan bijak. Oleh karena itu, pihak Gereja dan agen pastoral juga diharapkan mampu memberikan pencerahan dan juga pengetahuan tentang nilai dan makna dari *Logu Senhor* sebagai sebuah devosi khusus kepada Yesus yang yang harus dijalankan dengan baik dan benar. Untuk itu, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan membuat katekese-katekese kepada umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka yang mampu menghantar umat untuk memahami secara mendalam nilai-nilai dan makna religius dari ritus *Logu Senhor*.

4. Panitia ritus *Logu Senhor*. Penulis menyarankan kepada Panitia Logu Senhor untuk melakukan pendataan dari manual ke online menggunakan google form. Maka panitia perlu membentuk seksi khusus dalam pendataan peserta. Selain itu, Panitia juga perlu memperhatikan waktu dalam pementasan tablo. Jika pementasan tablo memakan waktu yang lama, maka konsentrasi umat akan lebih terfokus pada adegan tablo dibandingkan berdoa di dalam hati kepada Salib *Senhor*.
5. Pemerintah. Kerjasama antara pemerintah melalui pihak keamanan dan panitia pelaksanaan ritus *Logu Senhor* hendaknya terus dijalin dengan baik ke depannya, agar suasana yang aman, damai dan tenteram tetap tercipta dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor*. Keamanan dan ketertiban dalam kegiatan *Logu Senhor* dapat membantu umat untuk mengikuti ritus ini dengan penuh penghayatan iman dan dapat memperoleh berkat dan rahmat dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN ENSIKLOPEDI

Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. *Direktorium Tentang Kesalehan Umat dan Liturgi: Asas-Asas dan Pedomannya*. Jakarta: Obor, 2011.

Orinbao, Sareng. *Ensiklopedi Mini Bahasa Sikka Krowe*. Ende: Offset Arnoldus, 2003.

II. BUKU-BUKU

Barney, G. "The Supracultural and the Cultural: Implication for Frontier Missions", dalam *The Gospel and Frontier Peoples*. Pasadena: William Carey Library, 1973.

Beding, Michael dan Indah Lestari Beding. *Pelangi Sikka – The Rainbow of Sikka*. Maumere: Buangjala, 2001.

Blong, Raymundus Rede. *Dasar-dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.

Chupungcho, Anscar J. "Liturgy and Inculturation", dalam A. J. Chupungcho (ed.), *Handbook for Liturgical Studies, Fundamental Theology*, vol. II Collegeville-Minnesota: The Liturgical Press, 1998.

Costa, Lois. *Sejarah Sikka*. Maumere: Ledalero, 2001.

Florianus, Stef Buyung. "Paroki Roh Kudus Nello dalam Bingkai Kasih Tuhan", dalam Antonio Camnahu, Paxedis Sadipun dan Elisabeth Luj. (ed), *Satu Abad Paroki Roh Kudus Nello: Tetap Teguh di Tengah Badai (1921-2021)*. Maumere: Ledalero, 2022.

Groenen, C. *Mariologi teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Hasulie, Huber Thomas (ed), *Keuskupan Maumere Beriman, Sejahtera, Solider dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah: Renstra Patoral 2014-2018*. Maumere: PUSPAS Keuskupan Maumere, 2013.

- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi manusia*. Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Lewis, Edward Douglas dan Oscar Mandalangi Pareira. *Hikayat Kerajaan Sikka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Martasudjita, Emanuel P. D. *Teologi inkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus di Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- _____. *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2011.
- Pareira, Oscar Mandalangi dan Ansel Doredae, *Sejarah Kerajaan Sikka (Dari Mitos Pra-Sejarah Menuju Era Historis)*. Maumere: Percetakan KOMM REIN PRESS, 2019.
- Parera, Paseli Ismail. *Wair Nokerua: Air Ajaib St. Fransiskus Xaverius Dan Pengaruh Portugis di Sikka-Flores*. Maumere: Soget pu'ang-Maumere-Sikka-Flores, 2011.
- Petu, Piet. *Nusa Nipa*. Ende: Nusa Indah, 1969.
- Regan, Patrick. *Advent to Pentecost: Comparing the Season in the Ordinary Time and Extra Ordinary forms of the Roman Rite*. Minnesota: Liturgical Press Collegeville, 2012.
- Shorter, Aylward. *Toward a Theology of Inculturation*. London: Geoffrey Chapman, 1988.
- Song, C. S. *Sebutkanlah Nama-Nama kami: Teologi Cerita dari Perspektif Asia*. penerj. Ny. Yohana sidarta. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Boli Ujan, Bernardus. "Inkulturas Liturgi di Indonesia: Peluang dan Tantangan", dalam Stenly Vianny Pondaag dan Fransiskus Yance Sengga. (ed.), *Masa Depan Liturgi di Indonesia: Dari Formasi sampai Inkulturas Liturgi*. Jakarta: Penerbit Obor, Juni 2024.

_____. “Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi”, dalam Bernardus Boli Ujan dan Georg Kirchberger (eds.), *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Wanamaya, J., K. Bramantaya, dan Albert Smit (Penyus.), *Elementa Lique Latinae*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

III. JURNAL

Crollius, Arij Roest. “What is new about inculturation? A concept and its implications”. dalam *Gregorianum* 59:4, Roma: Penerbit GBPress-Gregorian Biblical Press, 1978.

Hale, Maria Febrinia, Petrus Tamelab, dan Maria Hendrita Lydia Ngongo, Makna Prosesi Logu Senhor Bagi Iman Umat Di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka. *Jurnal Seputar Penelitian Multikultural*, 1:2, kupang: Desember 2021.

Ledot, Ignas. “Spirit *Sacrosanctum Concilium*. Mendorong Sebuah Liturgi Yang Hidup, kontekstual, Inkulturatif”. *Jurnal Ledalero* 12(1):97, Ledalero: September 2017.

Pramartha, I Nyoman Baru, I Nyoman Kartika Yasa, dan Aloysius Nong Ade, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tradisi *Logu Senhor* Di Desa Sikka, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka”. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 4:2, Bali, September 2023.

Prior, John Mansford. “Membedah Hubungan Antara Agama dan Kebudayaan Dalam Teologi Joseph Ratzinger dalam terang Teologi FABC”. *Jurnal ledalero*, 10:1, Ledalero, Juni 2011.

Boli Ujan, Bernardus. “Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi”. *Jurnal Masalah Partoral*, 1:1, Merauke, Februari 2012.

IV. MANUSKRIP

Leven, Henricus. “Misi Flores Selama Perang Pasifik dan Di bawah Pemerintahan Jepang”, Penerj. Alex Beding (*ms.*), Ende: 1945.

Pareira, Edmundus. “Logu Senhor”, (*ms.*), Maumere: Sikka, 1996.

Pareira, Edmundus. “Suatu Kenangan Indah dari Portugis dan *Logu Senhor* Tahun 2001 di Paroki Sikka Kecamatan Lela Kabupaten Sikka”, (*ms.*), Sikka, 2001.

Tamela, Gregorius. “Sejarah singkat Gereja Tua paroki Santo Ignatius Loyola Sikka”, (*ms.*), Maumere: Sekretariat Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka, 2017.

V. SKRIPSI

Parera, Ignasius Yongki. “Prosesi *Logu Senhor*: Tradisi Peninggalan Bangsa Portugis di Desa Sikka dan Korelasinya dengan Misi Penyebaran Agama Katolik di Kabutapaten Sikka”. Skripsi, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, Ledalero, 2014.

Say, Hildegard Irvani. “Sejarah Gereja Tua Di Nian Sikka Pada Aabad-18 Awal Masuknya Agama Katolik”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, Kupang 2022.

VI. INTERNET

Archdiochese of Makasar, Indonesia. “Memahami dan Menjalankan Inkulturasi secara Benar”, dalam *Iman Katolik*, <https://www.imankatolik.or.id/memahami-dan-menjalankan-inkulturasi-secara-benar.html>, diakses pada 30 Januari 2025

Hidayat, Amin. “Persebaran Agama Kristen Di Indonesia Pada Masa Kolonial”, dalam *Katolisitas*, [Http://aminhidayatcenter.blogspot.com/persebaran-agama-kristiani-islam-dan.html](http://aminhidayatcenter.blogspot.com/persebaran-agama-kristiani-islam-dan.html), di akses pada Selasa 1 oktober 2024.

PUSPAS Keukupan Maumere, Data Dasar Keuskupan Maumere 2022
<https://puspaskum.com/data-dasar-keuskupan-maumere-2021/.Html>,
diakses pada 7 Oktober 2009.

Wikipedia. “Kabupaten Sikka”, dalam *Ensiklopedi bebas* https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Sikka&action=edit§ion=5.html,
diakses pada 8 oktober 2024.

VII. WAWANCARA

Aquino, Thomas. Ketua Dewan Pastoral Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka.
Wawancara 30 Oktober 2024.

Edison, Fransiskus. Panitia Pelaksana ritus *Logu Senhor*. Wawancara pada 25 Mei
2025.

Gedu, Beatrix Dua. Pegawai Sekertariat Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka.
Wawancara pada 19 September 2024.

Imelda, Sophia. Peserta ritus *Logu Senhor*. Wawancara pada 25 Mei 2025.

Mbe’o Solapung, Bernardus. Ketua Orang Muda Katolik Paroki Santo Ignatius
Loyola Sikka. Wawancara pada 24 Mei 2025.

Noi, Laurensius. Mantan Pastor Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka periode 1979-
2004. Wawancara pada 24 Mei 2025.

Nong, Hendrikus. Pastor Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka. Wawancara pada 25
September 2024.

Ora, Redemptus Wilhelmus. Ketua Panitia Ritus *Logu Senhor*. Wawancara pada 28
Oktober 2024.

Tamela, Gregorius. Juru Pemelihara Gereja Sikka. Wawancara pada 25 Oktober
2024.

Yansen, Philipus. Seksi Liturgi Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka. Wawancara
pada 25 Mei 2025.

LAMPIRAN I: PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka?
2. Bagaimana gambaran umum mengenai wilayah Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka?
3. Bagaimana pengertian ritus *Logu Senhor*?
4. Bagaimana sejarah ritus *Logu Senhor* di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka?
5. Apa tujuan dari Pelaksanaan ritus *Logu Senhor*?
6. Apa saja tahap-tahap dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor*?
7. Bagaimana partisipasi umat dalam kegiatan ritus *Logu Senhor*?
8. Apa saja unsur-unsur inkulturasi dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor*?
9. Bagaimana Proses inkulturasi yang terjadi dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor* di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka?
10. Apa saja makna dari ritus *Logu Senhor*?
11. Bagaimana Manfaat inkulturasi dalam ritus *Logu Senhor* bagi pengahayan iman umat?
12. Bagaimana peran Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor*?

LAMPIRAN II: FOTO-FOTO RITUS *LOGU SENHOR*



Gambar 1: Salib *Senhor*



Gambar 2: kapela *Senhor*.



Gambar 3: Ibadat Jumat Agung.



Gambar 4: Penghormatan salib (cium salib).



Gambar 5: Wanita-wanita berkabung yang menjaga Peti *Senhor*.



Gambar 6: *Logu Senhor* pertama di dalam gereja dan para pengusung peti *Senhor* (Witi *Senhor*) bermarga Dara Bogar.



Gambar 7: Para pengusung Salib *Senhor* yang ditentukan oleh Panitia *Logu senhor*.



Gambar 8: Irimida pertama (Yesus Dijatuhi Hukuman Mati).



Gambar 9: Irimida kedua (Yesus Menghibur Wanita-wanita yang Menangisi-Nya).



Gambar 10: Irimida ketiga (Yesus wafat Di Salib).



Gambar 11: Wanita yang membawakan ratapan *O Vos omnes*.



Gambar 12: Imam memberkati umat dengan Salib *Senhor*.



Gambar 13: *Logu Senhor*